

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh Disiplin Kerja, *Self Efficacy* dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Al-Irsyad Surabaya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Irsyad Surabaya, Jl. Sultan Iskandar Muda no. 46. Lokasi ini di pilih sebagai pertimbangan peneliti bahwa sekolah tersebut berupaya meningkatkan kinerja guru yang berhubungan dengan Disiplin Kerja, *Self Efficacy* dan Lingkungan Kerja.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 28 November s.d 24 Desember 2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah, dan dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dan angka-

angka yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja, *Self Efficacy* dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Al- Irsyad Surabaya.

3.3.2 Sumber Data

Data adalah sebuah kumpulan informasi yang didapat dari pengamatan yaitu bisa berupa angka, lambang maupun sifat yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari responden guru SMK Al- Irsyad Surabaya melalui penyebaran kuisioner.

2. Data Sekunder

Sumber data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder sebagai pengganti data primer yang diperoleh dari publikasi dan informasi yang dikeluarkan organisasi atau perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Al- Irsyad Surabaya yang berjumlah 35 orang guru.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi karena sampel diambil dari semua populasi yang berjumlah 35 guru SMK Al-Irsyad Surabaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel jenuh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Metode ini digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang diteliti.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan variabel persepsi guru tentang disiplin kerja, *self efficacy* dan lingkungan kerja serta kinerja guru SMK Al-Irsyad Surabaya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59), Definisi Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdiri dari 2 jenis variabel yang

digunakan, yaitu variabel *independent* (disiplin kerja, *self efficacy* dan lingkungan kerja) dan variabel *dependent* (kinerja guru).

1. Variabel *Independent* (Variable Bebas)

Dalam bahasa Indonesia Variabel *Independent* sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2015:39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu :

a. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Hasibuan (2010:193) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

b. *Self Efficacy* (X2)

Menurut Bandura (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2010) mendefinisikan *Self Efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugasnya atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

c. Lingkungan Kerja (X3)

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2011:2).

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *Dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadiah akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

Menurut Supardi (2014:54), Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel menurut Sugiyono (2012:58) adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberi makna atau konsep tertentu, sehingga tidak salah di mengerti. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a.. Disiplin Kerja (X1)

Singodimedjo dalam Barnawi dan Mohammad Arifin (2014:117) menyatakan ada tujuh faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, yaitu :

1. Kompensasi
2. Keteladanan pimpinan
3. Aturan yang pasti
4. Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan
5. Pengawasan pimpinan
6. Perhatian kepada guru
7. Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

b. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (Ghufron dan Rini Risnawati, 2010:88) bahwa *self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu:

1. Tingkat (Level)
2. Kekuatan (Strength)
3. Keluasan (Generality)

c. Lingkungan Kerja (X3)

Indikator yang digunakan untuk mengukur Lingkungan kerja menurut Nitisemito dalam Almustofa, Resa (2014:54) yaitu :

1. Kebersihan

2. Fasilitas kantor
3. Pertukaran udara
4. Penerangan

d. Kinerja Guru

Menurut Supardi (2014:70) indikator kinerja guru sebagai berikut:

1. Kualitas kerja
2. Ketepatan Waktu
3. Inisiatif dalam bekerja
4. Kemampuan kerja
5. Komunikasi

Teknik pengukuran variabel menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012:132), Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.1
Skala Likert

NO	KATEGORI	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Morissan (2014:89)

3.8 Desain Kuisioner

Tabel 3.2
Desain Kuisioner

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Disiplin Kerja, Indikator menurut Singodimedjo dalam Barnawi dan Mohammad Arifin (2014:117)	1. Kompensasi	1. Mendapat reward berupa kompensasi setiap rajin datang tepat waktu
		2. Memperoleh bonus saat bekerja lembur
	2. Keteladanan Pemimpin	3. Pimpinan sekolah menjadi panutan dalam bekerja
		4. Pimpinan sekolah datang pada waktu yang sama dengan seluruh guru
	3. Aturan yang pasti	5. Di Sekolah terdapat aturan tertulis berisi tata tertib untuk guru
		6. Tata tertib guru disosialisasikan saat awal mulai mengajar
	4. Keberanian Pemimpin dalam mengambil tindakan	7. Terdapat sanksi saat melakukan pelanggaran tata tertib di tempat kerja
		8. Pimpinan sekolah memberi teguran bagi guru yang datang tidak tepat waktu
	5. Pengawasan pimpinan	9. Pimpinan sekolah mengawasi seluruh kegiatan di lingkungan sekolah
		10. Pimpinan sekolah menegur apabila pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat waktu
	6. Perhatian kepada para guru	11. Melakukan konsultasi kesulitan-kesulitan kepada pimpinan sekolah
		12. Pimpinan sekolah membantu guru memberikan arahan saat kesulitan
	7. Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin	13. Selalu menghargai antar sesama guru
		14. Selalu memberitahu saat meninggalkan tempat kerja

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<i>Self efficacy</i> , indikator menurut Bandura dalam Ghufron dan Rini Risnawati, 2010:88	1. Tingkat (Level)	1. Dapat menangani tugas, apabila menemui kesulitan
		2. Dengan kemampuan yang dimiliki, tidak menemukan kesulitan
	2. Kekuatan (Strength)	3. Mampu bertahan disuatu keadaan yang dirasa sulit
		4. Meningkatkan usahanya disaat menghadapi kesulitan
	3. Keluasan (Generality)	5. Mampu bertahan dalam segala persoalan
		6. Mampu mengerjakan beberapa aktivitas sekaligus
Lingkungan Kerja, Indikator menurut Nitisemito dalam Almustofa, Resa (2014:54)	1. Kebersihan	1. Ruang kantor yang bersih dan rapi membuat nyaman dalam bekerja
		2. Memiliki Toilet yang bersih
	2. Fasilitas Kantor	3. Tersedia fasilitas kerja yang lengkap dalam proses belajar mengajar
		4. Fasilitas dan peralatan kerja sesuai dengan keadaan
	3. Pertukaran udara	5. Terdapat ventilasi/ jendela yang berfungsi baik
		6. Sirkulasi udara di tempat kerja nyaman
	4. Penerangan	7. Cahaya ruangan tersedia cukup baik
		8. Penerangan di tempat kerja memperlancar proses pekerjaan

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Kinerja Guru, Indikator menurut Supardi (2014:48)	1. Kualitas Kerja	1. Menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran
		2. Mengelola Pembelajaran dengan baik
	2. Ketepatan Waktu	3. Memulai dan Mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan
		4. Melakukan pembelajaran remedial untuk siswa yang belum tuntas
	3. Inisiatif dalam bekerja	5. Menggunakan model pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif
		6. Waktu luang digunakan untuk membaca artikel
	4. Kemampuan Kerja	7. Dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik
		8. Menerapkan beberapa metode pembelajaran dikelas
	5. Komunikasi	9. Menggunakan komunikasi dua arah dalam proses kegiatan belajar mengajar
		10. Komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran

3.9 Proses Pengolahan Data

Menurut Sutarman (2012:4), Pengolahan Data adalah proses perhitungan/transformatasi data *input* menjadi informasi yang mudah dimengerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan. Pengolahan data ini untuk menyederhanakan seluruh data yang sudah terkumpul serta disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Maka dari itu analisis pengolahan data dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Editing

Memeriksa seluruh daftar pernyataan yang telah di kembalikan oleh responden untuk dilakukan pengecekan data yang sudah terkumpul untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. Koding

Memberikan kode atau tanda pada jawaban responden yang diterima agar tidak tertukar dengan data lain.

3. Tabulasi

Pembuatan tabel untuk menyusun atau menghitung data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel tabulasi dapat berbentuk :

- (a) Tabel analisis yaitu tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.
- (b) Tabel pemindahan yaitu tabel tempat memindahkan kode dari keusioner atau hasil dari pencatatan dan pengamatan. Tabel ini juga berfungsi sebagai arsip
- (c) Tabel Biasa yaitu tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dengan tujuan tertentu.

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Asra (2015: 183) menyatakan bahwa Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah, mengevaluasi, dan mentransformasi data mentah ke statistik dan ke informasi statistik, serta memahami dan mengkaji serta menginterpretasikan informasi statistik tersebut kemudian mengambil kesimpulan yang berguna untuk pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, Menurut Sugiyono (2012: 331) yaitu teknik analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.10.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52), Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur tersebut. Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel Item Total Statistics. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut valid dan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

3.10.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47), Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,7$ maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2016:48).

3.10.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2011:173), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada metode grafik atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 .

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel bebas, jika nilai VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal itu menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.4 Analisis Regresi Linear Berganda

1. Model Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* (Disiplin Kerja, *Self Efficacy* dan Lingkungan Kerja) terhadap variabel *dependet* (Kinerja Guru). Jika variabel *independent* dinyatakan dengan X dan variabel *dependent* dinyatakan dengan Y, maka terdapat hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y, jika hubungan tersebut linear maka hubungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Suliyanto, 2011:54):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut :

$$KG = a + b_1DK + b_2SE + b_3LK + e$$

Dimana :

KG = Kinerja Guru (*dependent variable*)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi DK

b₂ = Koefisien regresi SE

b₃ = Koefisien regresi LK

DK = Disiplin Kerja (*independent variable*)

SE = *Self Efficacy* (*independent variable*)

LK = Lingkungan Kerja (*independent variable*)

E = Nilai residu

Sesuai kerangka pada pengolahan data menggunakan analisis maka dalam penelitian ini digunakan program IBM SPSS 25.0.

3.11 Teknik Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghazali (2016:95), Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan model penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:99).

1. Dengan menggunakan nilai signifikansi :
 - a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dikatakan tidak layak digunakan.
 - b. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dikatakan layak digunakan.

2. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- a. Apabila $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.11.2 Uji Hipotesis (*t-test*)

Ghozali, (2016:171) menyatakan bahwa Uji hipotesis (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Taraf signifikansi yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut ini:

a. Pengujian Hipotesis (H_1)

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka Disiplin Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Al-Irsyad Surabaya.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka Disiplin Kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Al-Irsyad Surabaya.

b. Pengujian Hipotesis (H_2)

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Al-Irsyad Surabaya.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka *Self Efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Al-Irsyad Surabaya.

c. Pengujian Hipotesis (H_3)

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Al-Irsyad Surabaya.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Al-Irsyad Surabaya.

3.11.3 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa Uji koefisien determinasi (r^2) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

1. Jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, hal itu berarti semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, hal itu berarti semakin lemah kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Halaman Sengaja di Kosongkan